

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia menuntut tidak hanya pada aspek materi, tetapi juga aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas.

Berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk komunikasi. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Berbicara itu sulit meskipun selama ini terkesan sepele. Sebagai alat komunikasi yang vital sudah jelas kita membutuhkan kemampuan berbicara. Alasannya tidak lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi demi kelangsungan hidup. Tidak hanya untuk menjamin kelangsungan hidup, berbicara juga menentukan kesuksesan seseorang. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas V SDN 34 Aia Pacah yang dilakukan pada tanggal 10 November 2023. Peneliti menemukan permasalahan

baik dari siswa maupun guru pada saat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang dialami oleh siswa kelas V SDN 34 Aia Pacah yaitu siswa kurang aktif untuk berbicara dalam proses pembelajaran, siswa ragu-ragu dan kurang percaya diri saat berbicara dan mengungkapkan pendapat, siswa kesulitan dalam berbicara dan menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas, peserta didik kesulitan dalam memilih kata dan mengucapkan kata dengan baik dan benar. Adapun permasalahan dari perencanaan pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, kurang menyenangkan, dan kurang memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional karena guru cenderung lebih banyak memberikan ceramah dalam pembelajaran berbicara. Sehingga pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran kemampuan berbicara masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB ibu Roza Pebriza, S.Pd. di SDN 34 Aia Pacah pada tanggal 11 November 2023 menyatakan bahwa siswa masih banyak merasa kesulitan dalam memilih kata dan mengucapkan kata dengan baik dan benar, siswa masih banyak merasa kurang percaya diri, takut dan malu saat diminta untuk berbicara di depan kelas ataupun saat mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas, kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran atau cenderung pasif, Jumlah siswa kelas VB pada SDN 34 Aia Pacah kota Padang berjumlah 25 orang siswa, pada pembelajaran bahasa Indonesia tersebut jumlah siswa yang tuntas hanya 13 orang, sedangkan 12 orang lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah diterapkan.

Tabel 1. Daftar Nilai Sumatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas (>75)		Siswa yang tidak tuntas (<75)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
V	25	13	52%	12	48%

Sumber : Guru kelas V SDN 34 Aia Pacah

Dari data diatas dapat dilihat masih ada siswa yang masih banyak siswa yg belum tuntas. Berdasarkan permasalahan tersebut guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sendirinya. Guru dapat dikatakan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan dalam mengelola kelas dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Audio-lingual*. Metode *Audio-lingual* berfokus pada pengulangan. Metode ini menekankan pembelajaran bahasa pada lafal kata dan pola kalimat berulang. Metode *Audiolingual* dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penerapan metode *Audiolingual* dalam bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik melalui latihan-latihan. Berdasarkan uraian tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh murid kelas V SDN 34 Aia Pacah, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

“Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Audiolingual* Siswa Kelas V SDN 34 Air Pacah”.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan dan mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, dan kreatif. Alur tujuan pembelajaran adalah peserta didik dapat mengucapkan kalimat perintah dengan meminta siswa menyimak dan mengamati guru ketika mencontohkan ucapan kalimat perintah kemudian diikuti dan diulangi oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat mempraktekkan pengucapan kalimat perintah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisikan poin-poin dari faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah yang dipaparkan pada latar belakang yang mungkin muncul pada permasalahan atau topik yang sedang penulis bahas, dengan itu penulis telah mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Peserta didik merasa takut, kurang percaya diri, gugup, dan malu ketika mengemukakan pendapat ataupun saat berbicara di depan kelas.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara dan menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas.
3. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Peserta didik merasa kesulitan dalam memilih kata dan mengucapkan kata dengan baik dan benar.
5. Metode pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan dalam

pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana ditunjukkan oleh identifikasi masalah di atas pembatasan masalah harus dipersempit agar tidak menjadi terlalu luas dan melenceng dari permasalahan pokok sebagaimana ditunjukkan oleh identifikasi masalah di atas. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini hanya pada Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Audiolingual Siswa Kelas V SDN 34 Air Pacah.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1) Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: (1) Bagaimanakah proses berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Audiolingual* siswa kelas V SDN 34 Aia Pacah? (2) Bagaimanakah peningkatan nilai hasil belajar berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Audiolingual* siswa kelas V SDN 34 Aia Pacah?

2) Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Audiolingual* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 34 Aia Pacah.

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia

dengan metode *Audiolingual* siswa kelas V SDN 34 Aia Pacah.

2. Mendeskripsikan peningkatan nilai hasil belajar berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Audiolingual* siswa kelas V SDN 34 Aia Pacah.

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis sampaikan yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Audiolingual* siswa V SDN 34 Air Pacah.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berbagi ide-ide dan menambah pengetahuan dalam penerapan metode *Audiolingual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2) Manfaat Praktis

Pelaksanaan peneliti secara langsung dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah tempat peneliti dilakukan, yaitu diantaranya:

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam usaha perbaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdampak ke arah yang lebih baik.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi guru atau sebagai bahan pertimbangan yang variatif/kreatif untuk menerapkan metode *Audiolingual* dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mendorong guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik pada siswa.

- c. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasannya.
- d. Bagi peneliti lain manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

